

**OBJEKTIFIKASI TUBUH LAKI-LAKI DALAM EKSPRESI SEKSUAL PEREMPUAN DI
MEDIA SOSIAL****Ayang Astari¹**¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Hamzanwadi
Email: ayangastari@gmail.com**Artikel histori:**Submit: 15-11-2022
Revisi: 28-11-2022
Diterima: 01-12-2022
Terbit: 30-12-2022**Kata Kunci:**objektifikasi,
ekspresi, media sosial**Korespondensi:**

ayangastari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, antara lain: (1) Bagaimana bentuk ekspresi perempuan dalam melakukan objektifikasi tubuh laki-laki di media sosial, (2) Mengetahui tanggapan dan opini dari sebagian pengguna yang melihat adanya objektifikasi terhadap tubuh laki-laki di media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan Fenomenologi. Dengan pengumpulan data melalui observasi dalam media sosial Twitter yang bersifat non-partisipan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, perempuan pada dasarnya juga memiliki hasrat seksual yang sama namun memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan ekspresi seksual mereka. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: (1) Melalui media sosial mereka memberikan bentuk ungkapan ekspresi dengan bahasa sensual seperti, keinginan untuk diperkosa, hingga menyatakan rahim mereka hangat hanya dengan melihat gambar tubuh seorang pria. (2) Perbedaan persepsi bagaimana antara pro dan kontra terhadap realitas yang terjadi di dalam media sosial, namun persepsi pengguna media sosial lainnya memilih kontra terhadap tindakan yang dilakukan perempuan dalam media sosial.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License.**PENDAHULUAN**

Media sosial tidak lagi hanya sebagai sarana komunikasi dua arah, media sosial kini berkembang dengan pesat tanpa adanya batas ruang dan waktu. Kini seseorang tidak lagi susah untuk berkomunikasi, dan berbagi informasi dengan masyarakat luas, cukup dengan menekan tombol ponsel sudah dapat berbagi apa saja yang dihendaki ataupun dinginkannya. Perkembangan zaman tidak dapat

dipungkiri, zaman terus berkembang dan berubah dengan sangat pesat dan masyarakat terus mengikuti alur perkembangan dari waktu ke waktu. Awal mula perkembangan media sosial dimulai pada tahun 70-an dimana konsep awal media sosial dimulai dengan penemuan papan buletin yang akan digunakan sebagai perangkat untuk mengirim surat elektronik pada masa itu untuk saling berkomunikasi.

Pada tahun 1997 muncul pertama kali sosial media yang bernama sixdegree.com dan classmates.com, tidak sampai disitu pada tahun tersebut muncul blogger yang masih kita dengar namanya hingga saat ini. Dan disusul oleh Friendster pada tahun 2002, yang sangat fenomenal dikalangan remaja pada masa itu dari sinilah munculnya sosial media yang kita ketahui seperti Facebook, Twitter, Tiktok, Instagram, dll. Media sosial yang bermula dari konsep berbagi informasi kini tidak hanya sebatas itu. Media sosial kini telah mampu menjadi media hiburan bagi para penggunanya melalui konten-konten yang beragam seperti unggahan foto ataupun video lucu yang tersebar luas di internet. Selain itu, media sosial yang sudah sangat berkembang tersebut telah mampu menjadikan penggunanya sebagai selebriti dalam waktu yang singkat melalui jumlah followers dan like yang ada, hal ini bukanlah hal asing lagi di era berkembangnya teknologi media sosial yang pesat. Para pengguna media sosial dengan mudahnya melakukan apa saja yang mereka inginkan dalam akun media sosial mereka, tidak ada batasan apapun dalam media sosial.

Para pengguna media sosial bebas dalam menyuarakan ekspresinya dalam bentuk apapun. Ketika menggunakan smartphone mereka. Tidak ada larangan apapun dalam bermedia sosial. Bahkan tidak ada larangan tertulis dalam menggunakannya, ada banyak jenis media sosial yang kita ketahui, masing-masing media sosial tersebut memiliki stereotype penggunaan dalam mengekspresikan diri, misalnya Instagram yang memiliki citra pengguna yang berkelas, elegan, anggun, dan memiliki citra yang baik dalam setiap penggunanya. Tiktok, sering kali dianggap sebagai tempatnya hiburan anak-anak remaja belia dan memiliki stereotype yang buruk karena sering terjadinya berita palsu yang beredar dalam aplikasi tersebut. Hingga masyarakat sering menyebut para penggunanya adalah orang-orang yang tidak bermutu. Facebook, dianggap sebagai tempat berkumpulnya para orang tua yang melakukan transaksi jual beli online, ataupun hanya sekedar berbagi keseharian kehidupan mereka. Twitter, sering dianggap sebagai tempat mengekspresikan sisi keperibadian yang berbeda dari para penggunanya. Banyak yang mengatakan bahwa, Twitter adalah kepribadian asli dari para pengguna media sosial yang asli. Mereka menuangkan keluh kesah mereka pada Twitter dengan berbagai macam cara.

Media sosial yang bebas tersebut mengakibatkan banyaknya hal-hal yang menjadi bias dalam realitas yang ada, mereka dengan bebas menyuarakan isi hati melalui ketika jari-jari manis dalam mengekspresikan diri. Melalui postingan ataupun kolom-kolom komentar dalam media sosial yang ada. Namun belakangan ini yang tentu menjadi perhatian adalah bagaimana para perempuan mengekspresikan diri dalam komentar-komentar ataupun cuitan dalam ekspresi yang mereka lontarkan dalam media sosialnya. Mereka seolah tidak merasa akan terjadi sesuatu yang buruk mengenai citra mereka dalam media sosial. Hal ini menjadi sensitif, dikarenakan komentar ataupun cuitan yang mereka kirimkan dalam kolom komentar bukanlah komentar biasa, namun mengarah kepada hal-hal yang sangat negatif dan bernada-nada sensual terhadap lawan jenis mereka.

Komentar-komentar dan cuitan yang ada tersebut memicu perdebatan publik di media sosial, dikarenakan para pengguna yang melakukan tindakan menyatakan bahwa apa yang mereka lakukan bukanlah sebuah hal yang negatif. Komentar-komentar dan cuitan yang bernada sensual tersebut adalah bentuk kekaguman pengguna terhadap lawan jenisnya. Namun para pengguna media sosial yang lainnya jelas menentang hal tersebut, dikarenakan tindakan tersebut sangatlah tidak adil bagi kaum laki-laki, bagaimana jika perempuan menjadi objektifikasi laki-laki, jelas hal tersebut sangatlah menyakiti kaum perempuan dimana mereka merasa dilecehkan. Sejatinya laki-laki dan perempuan tersebut melakukan hal yang sama dengan para perempuan yaitu mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Perempuan-perempuan tersebut menyudutkan dan mengkritisi tindakan mereka sebagai pelecehan seksual secara verbal dalam media sosial atau sering disebut sebagai Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO). Bahkan perempuan-perempuan lainnya kerap kali menyalahkan dan menyudutkan perempuan yang menjadi bahan objektifikasi laki-laki. Akibat dari persepsi perempuan yang memandang perempuan yang menjadi korban objektifikasi adalah perempuan nakal dan suka menggoda. Laki-laki yang sering dianggap kuat dan berani mampu melakukan tindakan lebih, atas apa yang telah diucapkannya dan juga mampu melindungi diri mereka. Sedangkan perempuan dengan sifatnya yang lemah tidak akan berani melakukan tindakan, bahkan merasa membutuhkan perlindungan. Sejatinya siapapun bisa menjadi korban objektifikasi tidak peduli tentang latar belakangnya, tingkat pendidikannya, berapa usianya, apapun gendernya. Objektifikasi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.

Dari kasus inilah penulis tertarik dalam melakukan kajian yang mendalam pada latar belakang yang ada tentang objektifikasi tubuh laki-laki oleh perempuan dalam ekspresi media sosial. Bentuk ekspresi seksualitas yang dilakukan oleh perempuan terhadap laki-laki yang memberikan komentar-komentar dan cuitan pada media sosial yang tidak pantas dan mengacu kepada hal-hal sensual. Dan tanggapan atas objektifikasi tersebut dalam unggahan foto atau video, para laki-laki yang memiliki standar wajah rupawan dan badan atletis. Yang berfokus pada media sosial Twitter, dimana para penggunanya lebih aktif dalam menyuarakan opini atau gagasan yang ingin disampaikan, dalam media sosialnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami apa yang menjadi dasar objektifikasi perempuan dalam media sosial. Menjelaskan bentuk-bentuk ekspresi seksualitas perempuan terhadap objektifikasi yang dilakukannya dalam media sosial. Menganalisis tanggapan dan opini dari sebagian pengguna yang melihat adanya objektifikasi terhadap tubuh laki-laki di media sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana di kutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006). Penelitian ini dilakukan di Desa sembalun bumbung kecamatan sembalun kabupaten lombok timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang di peroleh dari informan selama penelitian sedang berlangsung. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan skunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Twitter

Twitter merupakan salah satu media sosial yang digemari masyarakat terutama kalangan remaja masa kini, Twitter yang dulunya dianggap sebagai hiburan orang tidak menarik bagi para pengguna media sosial lainnya kini menjadi sangat digandrungi oleh banyak orang. Awal kebangkitan media sosial twitter ini berawal dari cuitan-cuitan lucu para penggunaannya tentang keresahan mereka terhadap kehidupan, Yang di bagikan oleh akun-akun dagelan di media sosial lainnya seperti Instagram, Quora, Tiktok, dan lain-lain Yang akhirnya menarik minat pengguna media sosial twitter menjadi cukup signifikan diantara kalangan remaja Indonesia. Beberapa akun Twitter terkenal seperti @FiersaBesari, @Handokotjung, @Andihiyat, @Budesumiyati, dan lain-lain. Menjadi akun yang kerap kali mendapat sorotan hingga diluar media sosial Twitter. Cuitan Twitter yang jenaka menjadi daya tarik mereka.

Terlihat pada gambar berikut salah satu musisi tanah air dengan akun pribadi miliknya mencuitkan keresahannya terhadap bagaimana bisa lampu ketika mati disebut lampu mati tidak lampu pingsan dikarenakan lampu tersebut akan hidup kembali. Fiersa Besari bukanlah semata-mata seseorang yang tidak memiliki kegiatan, Beliau adalah idola bagi para kaum muda-mudi pengaggum senja yang seringkali dikaitkan dengan puisi- puisi dengan penggalan kata menyentuh bagi para pengikutnya.



Gambar 1. Tweet Fiersa Besari

Berikutnya adalah cuitan akun selbtwit yang paling populer dikalangan semua orang yaitu akun @andihiyat yang dalam ciutannya menyatakan dirinya sedang mendengarkan segala omong kosong dengan khusyuk, beserta gambar dirinya bejongkok disebelah tempat sampah berwarna hijau dengan menggunakan earphone. Cuitan twitternya hingga kini memiliki 172,2 ribu like, 92,3 ribu retweet, dan memiliki 4.792 komentar hingga saat ini. Hal inilah yang akhirnya memunculkan selebtwitter baru bermunculan dengan tweetan nyeleneh hingga kontradiktif dalam media sosial twitter. Dia mungkin bukanla seorang pelopor dikalangan selebtweet namun eksistensinya sering kali terlihat dengan mendapatkan atensi besar bagi para pengguna media sosial twitter. Ia kerap kali mendapatkan tawaran mengiklankan suatu produk. Dengan hanya melakukan cuitan nyeleneh, dan mengundang gelak tawa bagi para pengguna media sosial yang mengikutinya.



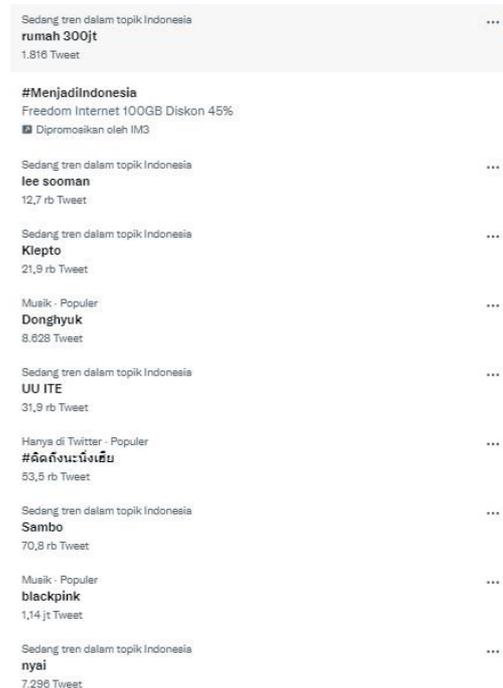
Gambar 2. Tweet Andi Hiyat

Tweet-an semacam inilah yang berhasil mengantarkan twitter menjadi memiliki banyak penggunanya berawal. Kesuksesan tweet receh yang digandrungi masyarakat mengantarkan Indonesia menjadi negara peringkat kelima pengguna witter terbanyak yang dirilis oleh Kominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) melalui artikel yang dipublikasikan dengan 19,5 juta pengguna Twitter dengan total jumlah 55 juta pengguna internet di Indonesia. Dalam twitter tidak hanya tweet receh seperti gambar diatas banyak informasi yang dapat dilihat, dibagi, dan diceritakan, mulai dari kasus sederhana curhatan anak muda hingga pembahasan politik yang tajam. Twitter menjadi wadah yang menampung banyak keluhan kesah, as- pirasi, opini, berdagang, hingga tindakan yang jarang sekali kita temui di media sosial lainnya. Layaknya dunia nyata dalam wadah media sosial, kehidupan seorang pengguna twitter dengan gamblang dan sangat transparan dapat diketahui oleh orang lain melalui tulisan-tulisan seperti yang disebut *Thread* sering bermunculan ketika ada suatu fenomena ataupun isu-isu yang sedang hangat, kemudian akan dibicarakan secara hangat dengan budaya *spill* (menuang) yang ada di twitter. Biasanya pengguna Twitter mengatakan *Spill the tea* sebagai ungkapan meminta pengguna lainnya memberitahu apa yang sedang terjadi dalam pembahsan yang ada. *Thread* terkenal dari Twitter adalah KKN di Desa Penari yang berhasil menjadi Film yang ditayangkan berdasarkan Thread yang dibuat oleh penulisnya yaitu @SimpleM1378523.



Gambar 3. Tweet KKN Desa Penari

Twitter sejatinya memiliki banyak kegunaan lainnya, namun yang paling sering diketahui oleh orang awam Twitter adalah sarang tempat berkumpulnya orang yang memiliki banyak intelektual tinggi, namun tidak jarang sebagai tempat berkumpulnya orang-orang bejat karena banyaknya kasus pelecehan seksual yang sering diceritakan melalui Thread Twitter. Dan juga twitter sering dianggap sebagai gudangnya informasi terkini apapun yang sedang viral di Twitter akan menjadi cepat menyebar dikalangan pengguna media sosial lainnya, melalui tagar- tagar hastag yang disematkan tiap detiknya hastag twitter dalam seperkian detik dapat mengalami perubahan. Hastag trending Twitter tidak hanya sekedar hastag yang dapat dianggap remeh banyak para buzzer politikus dalam ruang lingkup tersebut, yang setiap harinya menaikn hastag secara terus menerus.



Gambar 4. Trending Topik Twitter

Karakteristik Pengguna Twitter

Pengguna Twitter jelas memiliki karakter mereka masing-masing, ada 19,5 juta pengguna aktif. Dari berbagai manusia karakteristik setiap pengguna dapat dilihat melalui tulisan yang ditulis melalui tweet, reply ataupun video yang dikirimkan melalui akun Twitter mereka. Melalui Berita.com dalam artikel berita yang ditulis menyatakan bahwa Twitter adalah sebuah alun-alun yang berada di kota tua, mereka memiliki beragam keunikannya tersendiri ketika dalam satu hari dapat ditemui sebuah karnaval yang menarik, besoknya ada yang sedang berkelahi, siklus dalam tweet-ter bahkan tidak menentu.

Ada banyak orang dengan kemampuan yang berbeda seperti di dalam alun-alun yang dikatakan sebelumnya banyak manusia yang berbeda sedang berlalu-lalang ditengah kerumunan manusia. Ada seorang seniman, pelawak, aktivis, hingga selebriti. Semua orang rasanya ada didalam Twitter. Memiliki sifat keterbukaan adalah hal yang lumrah bagi para pengguna Twitter, Berbagi cerita satu sama lain dari kisah sendiri hingga peretengkar antara teman hingga keluarga tidak menjadi masalah. Pengguna akan merasa jauh lebih baik setelah mengungkapkan apa yang mereka inginkan dalam akun Twitter mereka dan berbagi kepada orang lain.

Respon yang di dapat ketika sedang curhat juga beragam, ada yang menaruh simpati besar, ada yang mengadu nasib, dan mereka yang hanya penasaran dengan

apa yang sedang terjadi. Jika ditelaah lebih dalam alasan keterbukaan para pengguna Twitter ini semata-mata karena mereka menjadi pribadi yang berbeda di dalam media sosial mereka lebih leluasa karena dapat menyembunyikan identitas mereka. Tidak peduli tentang beberapa tanggapan yang tidak baik tentang mereka, selama informasi pribadi tentang identitas diri tidak diketahui orang terdekat. Pengguna akan merasa nyaman dan tenang dalam melakukan beberapa tindakan seperti membicarakan orang di dunia nyata, hingga memberikan ujaran kebencian terhadap orang lain.

Kebanyakan mereka menyembunyikan identitas menggunakan nama yang cukup unik, menggunakan kata aneh dan sedang trending. Namun tidak sedikit pula mereka yang menggunakan foto selebriti, karakter anime, hingga idol Korea yang disenangi. Bahkan beberapa dari mereka sampai melakukan cosplay karakter yang sering disebut *Role Player*, menggunakan nama idol/karakter anime yang sedang disukai dan berperan seolah-olah mereka adalah nyata.

Bentuk Objektivikasi Perempuan Terhadap Tubuh Laki-Laki

Di dalam tatanan masyarakat kita mengenal sebuah identitas bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara alami yaitu perbedaan jenis kelamin. Namun pada dasarnya manusia memiliki banyak pola pikir dengan sudut pandang yang berbeda, dapat dilihat seperti bagaimana manusia mengklompokkan sesuatu seperti konsep kecantikan bagi perempuan. Ada yang memiliki pandangan bahwa perempuan cantik adalah mereka yang memiliki kulit putih, rambut panjang, hidung mancung. Tetapi adapun yang memiliki sudut pandang lainnya bahwa perempuan tidak harus putih untuk menjadi cantik. Hal inilah yang dapat dikatakan sebagai sebuah kontruksi dalam realitas sosial yang dimaksud oleh Peter L Berger melalui tiga tahap proses dialektika. Yaitu Eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan hasil ciptaan manusia itu sendiri. Jika kita melihat keadaan yang terjadi pada saat ini, adanya suatu realitas baru yang diciptakan oleh sebagian pengguna media sosial yaitu berkomentar menggunakan nada-nada berbau sensual dengan pandangan bahwa objek yang dikomentari adalah laki-laki ataupun perempuan yang memiliki kriteria cantik ataupun tampan. Dengan memiliki bentuk tubuh yang molekul, sexy, dan atletis.

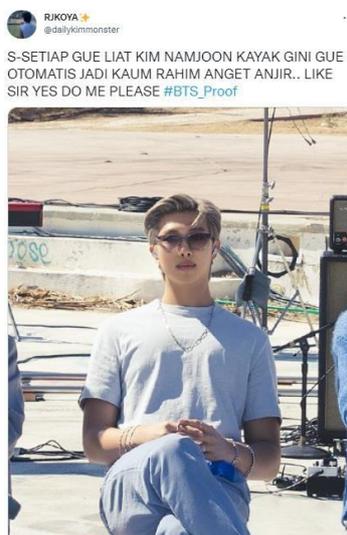
Banyaknya bentuk realitas yang diciptakan manusia seiring berjalannya waktu, melalui perubahan pola pikir yang cepat dan terus bergerak. Menimbulkan beragam realitas sosial yang ada dalam masyarakat, baik secara nyata ataupun hanya melalui media sosial. Realitas yang terjadi dalam media sosial kerap menjadi topik pembicaraan hangat bagi pengguna media sosial lainnya, dengan berbagai tanggapan baik secara tidak suka ataupun ikut melakukan komentar yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam media sosial Twitter, melalui hasil unggahan ataupun komentar yang diberikan oleh para pengguna akun Twitter dalam rumusan masalah yang ada. Peneliti telah menyaring dan merangkum hasil observasi yang ada.



Gambar 5. Tweet @arinaurfanii

Akun Twitter @arinaurfanii terlihat melakukan *tweet* dengan mengunggah salah satu foto atlet badminton Indonesia di akun pribadinya, pemillik akun tersebut dengan jelas mengekspresikan dirinya melalui sebuah tulisan. Dengan mengatakan bahwa “#Jjobukabaju meleleeeeh sih ah liat roti kotak2 begitu”, dan menyertakan foto bagian tubuh pria tersebut yang dinilai mampu membuatnya tidak berdaya, hanya dengan memandangi gambar tersebut. Hal inilah yang dapat disebut sebagai suatu kontruksi yang diciptkana oleh manusia. Bagaimana perempuan-perempuan tersebut melakukan suatu tin- dakan baru bagi masyarakat pada umumnya.



Gambar 6. Tweet @dailykimmonster

Gambar berikutnya menunjukkan bagaimana seorang fans Kpop idol atau biasanya dikenal Kpopers, menunjukkan ekspresinya melalui cuitan twitter dengan pola yang sama dengan gambar pertama. Melakukan tweet beserta gambar yang dimaksudkan dan dengan cuitan kata yang erotis dengan hanya memandangi sebuah foto mampu membuat fans tersebut tidak dapat mengontrol dirinya, hingga membuat rahimnya menghangat. Kali ini targer objektifikasinya salah satu member Boygrup Korea Selatan BTS, yakni RM atau dikenal juga sebagai Kim Namjoon. Foto yang bisa dibidang cukup sederhana dan tidak ada keanehan tersebut, mampu menarik perhatian perempuan dan mengimajinasikannya secara gamblang.



Gambar 7. Tweet @jefrinichol

Gambar selanjutnya adalah sebuah cuitan Twitter bergambar yang diupload oleh aktor remaja masa kini Jefri Nichol, dengan akun pribadinya @jefrinichol ia mengunggah gambar diri yang sedang berpose telanjang dada di depan sebuah cermin. Sontak hal ini menjadi bagian yang menarik bagi para fans Jefri yang rata-ratanya adalah perempuan. Dengan tubuhnya yang atletis dan memiliki sixpack pada bagian perut tersebut adalah hal yang disukai bagi sebagian perempuan, komentar-komentar dengan nada sensual tentu saja menghampiri akun aktor tersebut.



Gambar 8. Komentar Tweet Jefri Nichol

Dengan santainya salah satu akun fans meninggalkan komentar menyatakan bahwa rahimnya hangat yang ditulis oleh akun @jb0ny0u, tanpa merasa bersalah. Kemudian akun lainnya @_chatimee menuliskan pada kolom komentar bahwa rumahnya sepi. Kata ini kerap kali digunakan sebagai konteks negatif kepada mereka yang sedang berada dalam hubungan seperti pacaran, seolah sedang mengisyaratkan sesuatu yang ingin dilakukan dalam keadaan seperti yang mengarah kepada hubungan seksual. Komentar selanjutnya @monaaap ia menuliskan rahimnya terbakar hanya dengan melihat foto yang diunggah aktor tersebut, entah apa yang sebenarnya yang dimaksudkan namun konteks kata tersebut tidak jauh dari konteks kata-kata yang sering digunakan para kaum rahim anget, untuk melakukan komentar terhadap lawan jenisnya.



Gambar 9. Tweet @KIMYOAN

Kali ini objektivikasi yang terjadi adalah hanya berbentuk sebuah cuitan tulisan yang mengimajinasikan dirinya yang ingin diperkosa oleh salah satu idol Korea Selatan Daniel oppa yang disebutkannya.



Adapun cuitan Twitter lainnya yang diupload oleh akun base @txtdaricewe, mengunggah hasil screnshoot yang ditemuinya pada halaman Twitter dengan nada sensual yang sama seperti gambar sebelumnya keinginan memperkosa salah satu tokoh, namun kali ini bahan objektifikasinya adalah Pangeran Negeri sebrang yaitu Princee Mateen. Ia dikenal sebagai pria yang gagah dah memiliki badan atletis dengan kepiawaiannya melakukan berbagai banyak perempuan jatuh cinta hanya dengan memandangnya.

Melihat pada objek-objek gambar yang ada, terlihat akun para pengguna media sosial tersebut melakukan hal baru tentunya yang bisa kita lihat. Perempuan yang dengan lantangnya menuliskan komentar tentang bagaimana mereka tergila-gila pada tubuh lawan jenis mereka, setiap kata yang dituliskan dengan nada sensual rahim anget, keinginan untuk berhubungan seksual, menunjukkan ekspresi seksualnya. Hal ini menjadi suatu realitas baru bagi sebagian orang. Perempuan yang dianggap sebagai makhluk lemah lembut dan penuh kasih seolah menjadi pribadi yang berbeda dalam media sosial.

Semua orang membicarakan suatu hal yang sama. Maka pada tahap inilah disebut sebagai sebuah objektifikasi. Terlihat pada data-data diatas yang telah peneliti kumpulkan bagaimana hampir semua perempuan membahas bagaimana mereka merasa ingin untuk melakukan tindakan lebih seperti berhubungan seksual, dan memuji bentuk tubuh laki-laki.



Akun @huraaay231 menjelaskan sikapnya terhadap bagaimana kaum rahim anget merupakan suatu bentuk ekspresi diri bagi setiap individu dan mengatakan bahwa laki-laki juga kerap melakukan tindakan yang sama. Tentu saja pendapat ini merupakan suatu hal yang dianggap benar bagi subjek yang melakukan tindakan objektifikasi. Melakukan suatu tindakan tanpa memperdulikan perasaan orang lain merupakan hal yang sering terjadi di dalam media sosial akhir-akhir ini.

Banyaknya pandangan hingga persepsi yang tercampur menjadi satu dalam ruang publik media sosial, menjadikan Fenomena Objektifikasi terhadap tubuh laki-laki yang dilakukan oleh perempuan menuai beragam komentar dan opini publik hingga persepsi masing-masing pengguna media sosial. Menjadikan hal ini sebagai suatu fenomena baru, cukup aneh bagi sebagian masyarakat yang memiliki pandangan bahwa objektifikasi yang dilakukan terhadap laki-laki tidak sesuai kodrat perempuan. Dan biasanya yang menjadi objektifikasi adalah perempuan dan bukan laki-laki. Akibat adanya fenomena ini perempuan yang melakukan objektifikasi terhadap laki-laki dijuluki sebagai “wanita rahim anget”.

Persepsi Perempuan Lainnya Terhadap Objektifikasi Tubuh Laki-Laki di Media Sosial

Pada poin kedua inilah muncul beragam pendapat netizen media sosial menanggapi Fenomena Objektifikasi yang dilakukan oleh perempuan terhadap laki-laki. Dengan adanya perempuan-perempuan yang dengan gamblangnya, mengimajinasikan isi kepala mereka melalui cuitan Twitter. Tidak luput dari perhatian public termasuk perempuan lainnya. Banyak tanggapan yang menyayangkan tindakan perempuan-perempuan tersebut, terlihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Tweet @_darikayangan

@_darikayangan mengatakan bahwa ia sangat tidak setuju melihat adanya perempuan yang hanya dengan melihat foto sexy melalui media sosial mengatakan bahwa rahim mereka langsung hangat dan menyarankan mereka untuk menggunakan Paracetamol, yang diketahui sebagai salah satu obat penurun demam. Peneliti melihat bahwa adanya eksternalisasi baru terhadap bagaimana pandangan perempuan lainnya menanggapi tentang perempuan yang berkomentar pada poin satu dengan bentuk objektifikasi terhadap tubuh laki-laki. Yang menjurus ke arah hal yang negatif. Bagaimana komentar diatas merasa geli terhadap perempuan dengan komentar "rahim anget" hal ini juga mendapatkan tanggapan yang cukup menarik perhatian publik lainnya dan membahasnya dari segala sisi, terlihat pada komentar dibawah yang mulai membicarakan kesetaraan gender yang ada, bagaimana ia melihat perempuan melakukan suatu tindakan yang melenceng dari konsep kesetaraan gender dan menyebutkan bahwa perempuan sendiri melakukan *double standard* pada dirinya sendiri.



Gambar 11. Tweet @lesyeuxdecyu

Akun @lesyuxdecyu mereetweet salah satu cuitan dengan menyatakan bahwa adanya *double standar* pada perempuan akibat adanya sebuah tindakan yang dibatasi mengenai Idol Korea laki-laki dan perempuan tentang bagaimana seharusnya mereka berbusana. Idol laki-laki yang diperbolehkan untuk berpenampilan sexy dan akan mendapatkan respon heboh dari fans. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi Idol perempuan, mereka akan dihujat karena berpakaian terlalu sexy dan dianggap hanya menggoda orang lain. Hal tersebut kerap terjadi tidak hanya dalam dunia Entertainment pada kehidupan nyata juga tindakan tersebut bukanlah hal yang baru bagi sebagian orang.

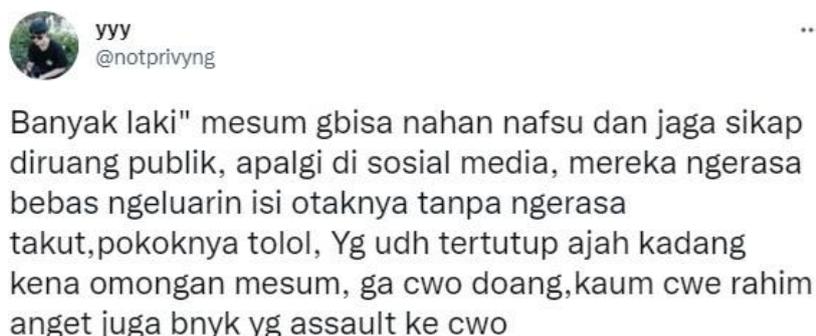


Gambar 12. Twwet @tujuhmaret1995

Berikutnya, melalui akun @tujuhmaret1995 menyatakan ketidaksukaannya terhadap bagaimana laki-laki dalam media sosial Tiktok sering kali mengunggah video dengan konteks sensual seperti menggoda hingga mengundang para perempuan untuk menikmatinya. Hal ini tidak dapat dipungkiri memang dan cukup sering terjadi. Dalam suatu fenomena tentunya selalu memiliki perbedaan pendapat di dalam ruang publik, terlebih di dalam jejaring media sosial yang luas mencakup banyak orang. Perbedaan pendapat melalui sudut pandang masing-masing pengguna media sosial tidak akan ada habisnya, perdebatan yang terus berulang-ulang hingga pengguna lainnya sudah tidak berminat untuk berkomentar lagi terhadap apa yang disampaikan orang lain.

Hal ini, adalah suatu hal yang lumrah melihat bagaimana media sosial bekerja secara alami atas tindakan yang dilakukan pengguna media sosial tersebut, media sosial akan berdampak positif jika penggunanya memanfaatkan media sosial sebagai wadah yang baik, namun akibat kebebasan yang ada sebagian pengguna terkadang menggunakan media sosial tidak pada tempatnya dan cenderung bersikap acuh dalam menggunakan media sosial, tanpa rasa tanggung jawab.

Namun dalam kasus ini tidak semua pendapat akan pro dan kontra, adapun sebagian netizen yang mencoba lebih memahami dan memaknai suatu hal yang lebih mendalam terkait suatu kejadian yang, seperti gambar berikut:



Gambar 13. Tweet @notprivyng

Akun @notprivyng menyebutkan bahwa laki-laki memang tidak bisa menahan nafsu diruang publik terlebih sosial media,meereka merasa bebas mengeluarkan isi kepala tanpa merasa takut, tanpa pandang bulu mereka akan membicarakannya dengan obrolan mesum yang berlangsung, namun tidak hanya laki-laki perempuan juga kerap melakukan tindakan tersebut. Pernyataan pada akun ini memperlihatkan bagaimana beberapa pengguna tidaklah memiliki pandangan yang sama dengan pengguna lainnya. Objektifikasi terhadap tubuh laki-laki memang bukanlah hal baru yang ditemui, namun kasus ini viral disaat munculnya adegan selebrasi atlit bulu tangkis nasional yang membuka bajunya. Hal tersebut sontak menjadi sorotan kaum hawa. Dan menyatakan keinginan mereka melalui berbagai komentar seperti rahim anget, komentar ini kemudian menjadi topik yang hangat dibahas bagi pengguna media sosial dan akhirnya memberikan label “rahim anget” kepada perempuan yang diyakini tulisannya ataupun komentarnya di dalam media sosial adalah ciri-ciri perempuan rahim anget. Yang sering berkomentar dengan bahasa sensual dan mengarah kepada pelecehan seksual berbasis online.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat yang setiap harinya mengkonsumsi media sosial menciptakan realitas-realitas baru diantara para pengguna media sosial dengan menun- jukkan ekspresik diri dalam sebuah komentar bernada sensual seperti keinginan untuk dinikahi, rahimnya hangat hanya karena melihat tubuh sexy pria dalam media sosial, keinginan untuk diperkosa dalam imajinasi yang dituliskan dalam sosial media mereka. Dan komentar bernada sensual lainnya. Melihat fenomena yang terjadi melalui tindakan yang diamati dalam media sosial Twitter, perempuan melakukan suatu realitas sosial baru yak- ni melakukan objektifikasi terhadap tubuh laki-laki yang dilakukan me- lalui sebuah komentar bernada sensual. Yang menyebabkan adanya opini- opini publik di dalam media sosial, baik berupa tanggapan pro ataupun kontra terhadap realitas yang terjadi di media sosial Twitter. Terlebih ter- hadap persepsi perempuan yang lebih menunjukkan sikap kontra terhadap adanya tindakan yang terjadi. Hal ini dikarenakan adanya stereotype yang disematkan terhadap perempuan yakni, perempuan adalah makhluk yang lemah lembut, sikap ataupun sifatnya. Mengayomi dan mengasihani.

REFERENSI

- Abdullah, Irawan. 2001. Seks, Gender & Reproduksi Kekuasaan. Yogyakarta: Tarawang Press.
- BARUS, I. K. D. (2021). Tiktok Dan Kesenangan Seksual Kaum Perempuan. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/36003>.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamid, F., & Si, M. (2009). Pendekatan fenomenologi. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam, 6, 17-33.
- Mardiasih, Kalis. (2021, Agustus 1). Zara, Posting Video Pribadi Emang Kamu Hak Kamu,Tapi Hak Itu Nggak Bebas Konsekuensi.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta.

- PANJAITAN, I. I. (2021). Ekspresi Seksual pada Bigo Live (Analisis Semiotika. Mendeskripsikan Ekspresi pada Pengguna Video Chat: Live Bigo). <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/196359>.
- Raharjo, F. F. (2018). Pengilmuan Islam Kuntowijoyo Dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *Al Ghazali*, 1(2), 28-53.
- Rizkyana, A. (2018). Analisis Semiotika: Representasi Objektifikasi Seksual Perempuan dalam Film Drama Komedi 3 Dara. *Interaksi Online*, 6(4), 537-554. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21965>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yohanes Nono, H. (2019). Objektifikasi Seksual Jonathan Christie: Studi Resepsi Khalayak Pria Dewasa Magdalene. <https://kc.umn.ac.id/11681/>.
- Zukhrufillah, I. (2018). Gejala media sosial twitter sebagai media sosial alternatif. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 102-109. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/235>